



► SISTEM PEMBELAJARAN

SKS Hargai Potensi Siswa

JOGJA—Pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) bagi siswa dinilai sebagai sistem yang bagus untuk diterapkan karena cenderung lebih menghargai potensi dan keunikan masing-masing anak.

I Ketut Sawitra Mustika
sawitra@harianjogja.com

Hal tersebut diungkapkan oleh pengajar di Program Pascasarjana Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Wuryadi, saat dihubungi melalui sambungan telepon, Minggu (2/7).

Wuryadi mengatakan, pembelajaran berbasis SKS membuat siswa bisa belajar sesuai dengan pilihannya. Pemilihan dilakukan berdasarkan minat dan bakat siswa yang bersangkutan.

SKS, imbuhnya, diciptakan untuk membuat para guru menyadari bahwa setiap siswa adalah pribadi berbeda yang punya bakat dan keunikannya sendiri, "Jadi guru tidak memperlakukan siswa secara beragam," jelasnya.

Wuryadi menambahkan ketika siswa diberikan peluang untuk belajar sesuai dengan kapasitas dan bakatnya, maka siswa akan bisa lulus lebih cepat. Dari yang umumnya tiga tahun, bisa menjadi dua tahun. Hal ini akan membuat siswa bisa melakukan kegiatan yang lebih beragam dari banyak.

Namun, Wuryadi menyampaikan, untuk

► Pembelajaran berbasis SKS membuat siswa bisa belajar sesuai dengan pilihannya.

► Metode pembelajaran berbasis SKS akan berhasil, jika kompetensi guru sudah disiapkan terlebih dahulu.

membuat metode pembelajaran berbasis SKS bisa berhasil, kompetensi guru harus disiapkan terlebih dahulu. Guru harus mampu mengenali kemampuan siswa dan harus bisa menerapkan *student learning center*.

"Pengetahuan dan kemampuan guru harus disiapkan terlebih dahulu, melalui pelatihan dan penelitian. Guru tidak harus berdiri terus di depan kelas, tapi bisa mengikuti kegiatan para siswa," jelasnya.

Lebih lanjut Wuryadi menerangkan, guru juga dituntut untuk membuat program pembelajaran secara utuh sehingga siswa bisa melakukan eksplorasi secara menyeluruh.

"Guru tidak boleh hanya memikirkan minggu depan mau *ngajar*in apa, minggu depannya apa. Tapi harus utuh. Tapi kadang tidak semua guru memiliki kemampuan seperti itu. Tanpa semua itu SKS tidak akan berjalan," bebernya.

Sebagaimana diberitakan sebelumnya, pada tahun ajaran 2017/2018 rencananya ada tujuh SMP di Kota Jogja yang akan menerapkan SKS, yakni SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 5, SMP Negeri 7, SMP Negeri 8, SMP Negeri 16, dan

SEKOLAH YANG AKAN MENERAPKAN SISTEM SKS

1. SMP Negeri 1
2. SMP Negeri 2
3. SMP Negeri 5
4. SMP Negeri 7
5. SMP Negeri 8
6. SMP Negeri 16
7. SMP Muhammadiyah 3

Sumber: Divisi Kota Jogja

SMP Muhammadiyah 3.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja, Edy Heri Suasana mengatakan ketujuh sekolah tersebut sudah menyatakan kesiapannya dalam menjalankan SKS seperti pelayanan akademik, guru, serta sarana dan prasarana pendukung.

"Beberapa sekolah sudah mensosialisasikan kepada orang tua yang sekarang masih menjadi siswa dan akan mensosialisasikannya kepada orang tua siswa baru," ujarnya.

Terkait masalah *student learning center*, ia mengatakan pihaknya sudah berusaha mengubah paradigma guru dari yang awalnya berperan sebagai pusat pengetahuan menjadi fasilitator bagi siswa sejak 23 tahun yang lalu. Tapi semua itu memang tidak mudah.

"Memang ada satu dua yang belum seperti itu, tapi ada banyak yang sudah menerapkan *student learning center*. Kami terus menerus mengadakan diklat. Karena pesertanya ribuan, ada yang terjangkau, ada yang tidak," ungkapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005